



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGGUNAAN ICT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI WORKSHOP DI SD NEGERI KARANGTALUN 2

Siti Maryani

SDN Karangtalun 2, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 23 Maret 2023

Direvisi 29 Maret 2023

Revisi diterima 13 April 2023

Kata Kunci:

ICT, Kemampuan Guru, Workshop.

ICT, Teacher Ability, Workshop.

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana proses pelaksanaan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan ICT sebagai media pembelajaran pada guru SD Negeri Karangtalun 2?; 2) seberapa banyak peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan ICT sebagai media pembelajaran setelah mengikuti workshop pada guru SD Negeri Karangtalun 2?; 3) bagaimana perubahan perilaku yang menyertai peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan ICT sebagai media pembelajaran setelah mengikuti workshop pada guru SD Negeri Karangtalun 2? Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsi proses pelaksanaan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan ICT sebagai media pembelajaran pada guru SD Negeri Karangtalun 2; 2) mendeskripsi seberapa banyak peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan ICT sebagai media pembelajaran setelah mengikuti workshop pada guru SD Negeri Karangtalun 2; 3) mendeskripsi perubahan perilaku yang menyertai peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan ICT sebagai media pembelajaran setelah mengikuti workshop pada guru SD Negeri Karangtalun 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan ICT sebagai media pembelajaran. Pada kondisi awal rata-rata prosentase skor sebesar 60% dan pada siklus I menjadi sebesar 73%. terjadi peningkatan skor sebesar 13% Pada siklus II secara umum semua guru mengalami peningkatan sebesar 17%. Rata-rata presentase skor pada siklus II meningkat drastis menjadi 90 %.

ABSTRACT

The formulation of the problems in this study are 1) what is the process of implementing the workshop to improve teachers' abilities in using ICT as a learning medium for SD Negeri Karangtalun 2 teachers?; 2) how much has the teacher's ability increased in the use of ICT as a learning medium after attending the workshop for Karangtalun 2 Public Elementary School teachers?; 3) what is the change in behavior that accompanies the increase in the ability of teachers to use ICT as a learning medium after attending a workshop for SD Negeri Karangtalun 2 teachers? The aims of this study were 1) to describe the process of implementing the workshop to improve teachers' skills in using ICT as a learning medium for SD Negeri Karangtalun 2 teachers; 2) describe how much the teacher's ability to use ICT

as a learning medium has increased after attending a workshop on teachers of SD Negeri Karangtalun 2; 3) describe the changes in behavior that accompany the increase in the ability of teachers to use ICT as a learning medium after attending a workshop on SD Negeri Karangtalun 2 teachers. The results of this study indicate that workshop activities can improve teachers' abilities in using ICT as a learning medium. In the initial conditions the average percentage score was 60% and in cycle I it became 73%. there was an increase in score of 13% In cycle II in general all teachers experienced an increase of 17%. The average percentage score in cycle II increased dramatically to 90%.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Siti Maryani
SDN Karangtalun 2
Karangtalun, Kec. Ngluwar, Kab. Magelang Prov. Jawa Tengah, Indonesia
Maryanisiti10@gmail.com

How to Cite: Maryani, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penggunaan ICT sebagai Media Pembelajaran melalui Workshop di SD Negeri Karangtalun 2. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(2). 206-216. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i2.305>

INTRODUCTION

Pembelajaran merupakan suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai hasil belajar. Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi, maka konsep penyelenggaraan pembelajaran telah bergeser pada upaya perwujudan pembelajaran yang modern.

Oleh karena itu menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada sebagai sarana dalam pembelajaran, agar menciptakan pembelajaran yang inovatif. Inovasi pembelajaran merupakan kebutuhan primer dalam konteks aplikasi ilmu teknologi pembelajaran yang khususnya berbasis TIK.(Teknologi Informasi dan Komunikasi) sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada hasil pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang komponennya saling berinteraksi sebagai satu kesatuan. Komponen pendidikan itu antara lain, siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sarana dan prasarana, evaluasi dan lingkungan pembelajaran.

Di antara keseluruhan komponen dalam pembelajaran, guru merupakan komponen yang sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Apapun yang telah dilakukan oleh pemerintah, peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran, juga tidaklah mungkin ada tanpa

peningkatan kualitas para gurunya. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu pengetahuan yang mengharapkan perubahan, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam mentransfer ilmu ini, dibutuhkan sarana berupa media pembelajaran. Ketepatan penggunaan media dalam pembelajaran menjadi tanggung jawab guru untuk dapat memilih jenis media yang akan digunakan agar siswa dapat menerima ilmu yang diberikan, apa lagi pada situasi pandemi covid 19 ini untuk pembelajaran jarak jauh guru harus bisa menggunakan media pembelajaran yang cocok. Untuk itu guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Guru membutuhkan media agar apa yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik dengan lebih mudah dan lebih cepat. Media pembelajaran alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran antara lain; buku, tape recorder, video kamera, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Mengingat betapa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar maka SD Negeri Karangtalun 2 berupaya terus meningkatkan pemenuhan sarpras berupa LCD yang dapat membantu guru dalam pembelajaran. Berdasar pengamatan penulis, upaya tersebut kurang mendapat respon dari para guru. alat yang sudah ada tidak digunakan secara optimal. Padahal siswa sangat antusias ketika diberi pelajaran menggunakan media elektronik berupa LCD.

Dari hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan guru-guru di SD Negeri Karangtalun 2 maka dipandang perlu untuk dilaksanakan workshop penggunaan ICT dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan guru-guru mampu memanfaatkan LCD dalam pembelajaran sehingga akan tercipta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana proses pelaksanaan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan ICT sebagai media pembelajaran pada guru SD Negeri Karangtalun 2?; 2) seberapa banyak peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan ICT sebagai media pembelajaran setelah mengikuti workshop pada guru SD Negeri Karangtalun 2?; 3) bagaimana perubahan perilaku yang menyertai peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan ICT sebagai media pembelajaran setelah mengikuti workshop pada guru SD Negeri Karangtalun 2?; Adapun penelitian ini bertujuan adalah 1) mendiskripsi proses pelaksanaan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan ICT sebagai media pembelajaran pada guru SD Negeri Karangtalun 2; 2) mendiskripsi seberapa banyak peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan ICT sebagai media pembelajaran setelah mengikuti workshop pada guru SD Negeri Karangtalun 2; 3) mendiskripsi perubahan perilaku yang menyertai peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan ICT sebagai media pembelajaran setelah mengikuti workshop pada guru SD Negeri Karangtalun 2

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini untuk, bagi sekolah akan memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan menambah pengetahuan, keterampilan guru-guru sehingga dapat dimanfaatkan untuk aktivitas pembelajaran, yang akhirnya dapat meningkatkan mutu sekolah. Bagi guru dapat meningkatkan hubungan sosial positif antar pribadi guru dengan guru dan guru dengan kepala sekolah, meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan ICT sebagai media pembelajaran. Bagi masyarakat dapat memberikan masukan dan pengetahuan secara umum mengenai penggunaan ICT sebagai media pembelajaran, bahwa guru telah berupaya mengoptimalkan kegiatan belajar-mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran.

METHODOLOGY

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Tempat Penelitian dilakukan di SD Negeri Karangtalun 2, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang. Adapun subyek Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru-guru SD Negeri Karangtalun 2 sebanyak 7 orang yang terdiri dari guru kelas 5 orang, guru PJOK 1 orang dan guru PAI 1 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 bulan mulai bulan Januari sampai Juni 2021.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan pengamatan dan pengukuran kemampuan guru dalam menggunakan ICT sebagai media pembelajaran pada kegiatan workshop. Wawancara dilaksanakan untuk mengungkap kemampuan guru setelah mengikuti workshop. Sedangkan teknik dokumentasi dilaksanakan dengan mencatat dan mengabadikan kegiatan workshop sebagai bahan evaluasi peneliti.

Validasi data dicapai dengan menggunakan data triangulasi dan instrumental triangulasi. Data triangulasi dilakukan dengan mengambil data dari berbagai suasana, waktu, tempat, dan jenis, sedang instrumen triangulasi dengan menggunakan berbagai jenis alat/instrumen. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif (statistik deskriptif) dan teknik analisis kritis.

Dalam penelitian ini rancangan tindakan yang akan dilakukan adalah workshop yang diikuti oleh seluruh guru di SD Negeri Karangtalun 2. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

RESULT AND DISCUSSION

Diskripsi Prasiklus

Hasil penelitian ini diperoleh dari pratindakan, dimana peneliti mendapatkan data awal tentang kemampuan guru dalam penggunaan ICT sebagai media pembelajaran pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Hasil pra tindakan dapat diketahui prosentase penguasaan ICT guru SD Negeri Karangtalun 2 dari 7 orang guru yang memperoleh 80% baru 2 orang, 70% 1 orang, 65% 1 orang, 60% 2 orang dan 55% 1

orang; artinya yang memperoleh skor cukup baru 2 orang guru sedang yang 5 orang guru pada kategori skor kurang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pra tindakan Kemampuan Guru dalam Penggunaan ICT

No.	Nama	SKOR 0 - 40	Persentase Ind.Peng ICT	Ket.
1	A1	26	65%	GK
2	B2	32	80%	GK
3	C3	24	60%	GK
4	D4	32	80%	GK
5	E5	24	60%	GK
6	F6	24	55%	GM
7	G7	30	70%	GM

Keterangan : A. 91-100 : Sangat Baik
B. 81-90 : Baik
C. 71-80 : Cukup
D. < 70 : Kurang

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam penggunaan ICT masih kurang. Hal ini menunjukkan perlunya tindakan siklus I.

Siklus I

Kegiatan dimulai dengan membuat perencanaan diantaranya: membuat jadwal pelaksanaan workshop, mempersiapkan materi workshop, teknik pelaksanaan, instrumen penilaian dan observasi. Adapun waktu pelaksanaan workshop untuk pertemuan 1 adalah hari Sabtu tanggal 13 Februari 2021 dan pertemuan 2 pada hari Sabtu tanggal 20 Februari 2021. Pada pertemuan pertama peserta workshop menyimak penjelasan cara pengoperasian laptop dan LCD dari nara sumber. Peserta mempresentasikan dengan mempraktikkan cara pengoperasian laptop dan LCD. Kegiatan workshop siklus I pada pertemuan kedua dengan materi penjelasan langkah-langkah cara membuat power point untuk pembelajaran. Namun dari hasil pembuatan power point dari peserta belum semua bisa berhasil dengan baik sehingga masih perlu diulang pada siklus II. Kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian dilakukan secara langsung oleh observer pada saat proses pelaksanaan workshop.

1. Perubahan keterampilan guru

Setelah peneliti melakukan tindakan pada siklus I dengan melaksanakan workshop hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peserta diperoleh data keterampilan kemampuan guru dalam penggunaan ICT mengalami peningkatan meskipun belum maksimal dibandingkan kondisi awal.



Gambar 1. Foto Kegiatan Workshop Siklus 1

2. Pengamatan dan evaluasi

Hasil workshop pada siklus I ini dapat diketahui berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan workshop, diperoleh catatan sebagai berikut: Penguasaan penggunaan ICT yang sudah dikuasai mengoperasikan laptop dan mengoperasikan LCD. Sedangkan yang belum dikuasai pembuatan powerpoint untuk pembelajaran. Dari materi yang belum dikuasai, maka diperlukan adanya pembinaan secara individual agar kemampuan guru dapat ditingkatkan lagi sehingga pembuatan powerpoint untuk pembelajaran dapat berhasil secara maksimal.

Dari hasil observasi diketahui guru yang sudah mampu mengoperasikan laptop dan mengoperasikan LCD sudah dikuasai oleh ketujuh peserta. Sedangkan untuk pembuatan powerpoint dari tujuh peserta dengan skor tertinggi 50 yang memperoleh skor 35 ada 2 orang, yang memperoleh skor 32 ada 1 orang, yang memperoleh skor 31 ada 1 orang, yang memperoleh skor 15 ada 2 orang dan yang memperoleh skor 10 ada 1 orang. Apabila diprosentase dari 7 orang guru di SDN Karangtalun 2 yang memperoleh skor baik sebanyak 4 orang dan yang memperoleh skor kurang sebanyak 3 orang. Untuk lebih jelasnya hasil workshop pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Kemampuan Guru dalam Penggunaan ICT SIKLUS I

Nama	Indikator penguasaan ICT			Jumlah persentase penguasaan
	Pengop Laptop 0-25	Pengo. LCD 0-25	Power point 0-50	
A1	25	25	31	81%
B2	25	25	35	85%
C3	25	25	15	65%
D4	25	25	35	85%
E5	25	25	15	65%
F6	25	25	10	60%
G7	25	25	32	82%

Keterangan : A. 91-100 : Sangat Baik
B. 81-90 : Baik
C. 71-80 : Cukup
D. < 70 : Kurang

3. Perubahan Perilaku Guru

Pada pengamatan perubahan perilaku guru, aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam mengikuti workshop. Peneliti didampingi kolaborator yang berperan sebagai pengamat. Kolaborator melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dari hasil observasi tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Data perubahan perilaku siklus I

Nama	Perilaku peserta workshop			Jmlh prosentase
	Keaktifan 0 – 40	Ketramp 0 – 30	Tanggung jawab 0-30	
A1	30	25	25	80%
B2	30	28	27	85%
C3	26	25	25	76%
D4	30	27	28	85%
E5	25	26	26	77%
F6	25	25	25	75%
G7	30	28	27	85%

Dari tabel diatas keaktifan rata-rata mencapai 80,42% termasuk kategori tinggi. Dari temuan yang ada dari indikator penguasaan ICT dan hasil pengamatan perilaku guru maka diperlukan adanya upaya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan ICT pada pembuatan power point sehingga penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan workshop harus dilanjutkan lagi pada siklus kedua.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan berdasarkan refleksi tindakan siklus I. Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada hari Sabtu, 13 Maret 2021 dan pertemuan 2 pada hari Sabtu, 20 Maret 2021. Adapun materi workshop pada pertemuan pertama adalah melanjutkan pembuatan power point untuk pembelajaran, pada siklus II ini dilakukan dengan pendampingan secara individual supaya hasilnya lebih maksimal.

Kegiatan selanjutnya peserta workshop mempresentasikan hasil pembuatan power point yang sudah dibuatnya secara bergantian, peserta lain memberikan tanggapan. Hasil presentasi dikuatkan oleh nara sumber dengan penjelasan yang lebih jelas dan rinci sehingga peserta workshop memiliki pemahaman tentang media pembelajaran power point dengan baik. Pada siklus II ini pembuatan power point hasilnya banyak mengalami peningkatan.

Pada siklus II pertemuan 2 peneliti bersama nara sumber menjelaskan cara mengakses internet untuk media pembelajaran dengan pendampingan secara individual supaya lebih mudah untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta workshop dan kegiatan lebih intensif. Kegiatan selanjutnya peserta workshop mempresentasikan hasil mengakses internet. Dari ketujuh peserta sudah mampu mengakses internet untuk pembelajaran dengan baik.

1. Peningkatan Ketrampilan Guru

Setelah peneliti melakukan siklus II dengan melaksanakan workshop dan melakukan penilaian dokumen peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan ICT sebagai media pembelajaran diperoleh data bahwa kemampuan guru dalam menggunakan ICT sebagai media pembelajaran menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus I. Berikut hasil pengamatan kegiatan workshop siklus II dari 7 orang peserta workshop dapat diperoleh skor sangat baik sebanyak 2 orang, skor baik sebanyak 4 orang dan skor cukup sebanyak 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dan diagram batang berikut ini.

Tabel 4 Hasil Kemampuan Guru dalam Penggunaan ICT SIKLUS II

Nama	Indikator penguasaan ICT			Ket.
	power point	akses	Prosent	
	0-50	Internet-0-50	penguas ICT	
A1	40	45	85%	GK
B2	45	50	95%	GK
C3	40	45	85%	GK
D4	45	50	95%	GK
E5	45	40	85%	GK
F6	30	45	75%	GM
G7	45	45	90%	GMI

Keterangan : A. 91-100 : Sangat Baik
B. 81-90 : Baik
C. 71-80 : Cukup
D. < 70 : Kurang

2. Perubahan Perilaku Guru

Pada pengamatan perubahan perilaku guru, aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam mengikuti workshop. Peneliti didampingi kolaborator yang berperan sebagai pengamat. Kolaborator melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dari hasil observasi tersebut diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5 Data Perubahan Perilaku Pada siklus II

Nama	Perilaku peserta workshop			Jmlh prosentase
	Keaktifan	Ketram pilan	Tanggung	
	0-40	0-30	jawab 0-30	
A 1	35	27	28	90%
B2	35	28	27	95%
C3	35	27	28	90%
D4	35	27	28	95%
E5	30	28	27	85%
F6	30	28	27	85%
G7	35	28	27	95%

Dari tabel diatas keaktifan rata-rata mencapai 90,71% termasuk kategori sangat tinggi. Dari temuan yang ada, maka pelaksanaan penelitian tindakan sekolah melalui

workshop guna meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan ICT dapat diakhiri pada siklus II.



Gambar 2. Kegiatan Workshop Siklus II

Pembahasan

Pembahasan didasarkan kondisi prasiklus, hasil siklus 1, hasil siklus II. Hasil ketiganya dibandingkan untuk ditarik simpulan. Perbandingan kondisi prasiklus, hasil siklus I, dan siklus II dijabarkan sebagai berikut.

1. Kemampuan Guru Siklus I dan Siklus II

Kemampuan guru dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Secara rinci peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan ICT sebagai media pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Rata-rata kemampuan guru dalam menggunakan ICT dari Pra tindakan – siklus II

No.	Nama	Skor			Ket.
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1	A1	65%	81%	85%	GK
2	B2	80%	85%	95%	GK.
3	C3	60%	65%	85%	GK
4	D4	80%	85%	95%	GK
5	E5	60%	65%	85%	GK
6	F6	55%	60%	75%	GK
7	G7	70%	82%	90%	GK
<i>Rata-rata</i>		67,14%	72,85%	87,14%	

Berdasarkan tabel diatas kemampuan guru dalam menggunakan ICT mengalami peningkatan pada siklus I naik sebesar 5,71 % dibanding pra siklus. Pada siklus II meningkat sebesar 14,29% dibanding siklus I.

2. Perilaku Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa proses pelaksanaan workshop memberikan dampak positif pada aktivitas guru, hal ini dapat dilihat pada perilaku guru pada siklus I dan siklus II pada tabel berikut:

Tabel 7. Data Perubahan perilaku siklus I dan siklus II

Nama	Prosentase perilaku		Peningkatan
	Siklus I	Siklu II	
A1	80%	90%	10%
B2	85%	95%	10%
C3	76%	90%	14%
D4	85%	95%	10%
E5	77%	85%	8%
F6	75%	85%	10%
G7	85%	95%	10%

Melalui pencapaian tersebut, maka tujuan dari workshop yang antara lain membantu guru dalam menggunakan ICT sebagai media pembelajaran dapat tercapai optimal. Hal ini dapat dilihat secara garis besarnya kemajuan kemampuan guru dalam penggunaan ICT sebagai berikut: 1) Guru telah memahami dasar-dasar mengoperasikan komputer, 2) Guru telah memahami pengoperasian LCD dan penggunaannya, 3) Guru mampu membuat powerpoint untuk pembelajaran, Guru mampu mengakses internet untuk pembelajaran seperti pengambilan gambar-gambar untuk memperjelas materi pembelajaran.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan tentang proses pelaksanaan workshop, kemampuan guru, dan perubahan sikap selama pelaksanaan workshop pada siklus I dan II dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) proses pelaksanaan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan ICT sebagai media pembelajaran di SD Negeri Karangtalun 2 sangat bermanfaat untuk memotivasi kreatifitas guru dalam merancang persiapan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran; 2) Pelaksanaan workshop dapat meningkatkan ketrampilan guru SD Negeri Karangtalun 2 dalam pembuatan power point dan akses internet untuk media pembelajaran; pelaksanaan workshop di SD Negeri Karangtalun 2 juga memberikan dampak yang positif terhadap perubahan perilaku guru terutama pada aktivitas workshop, sikap tersebut meningkat dari siklus ke siklus.

REFERENCES

- Anggiat M, Sinaga dan Sri Hadiati, Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2001.
- Briggs, Leslie J.1977. Instructional Design, Educational Technology Publications Inc. New Jersey: Englewooa Cliffs

- Haag dan Keen. 1996. *Information Technology: Tomorrow's Advantage Today*. Hammond: McGraw-Hill College.
- Husniyatus Salamah Zainiyati. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana
- <http://www.sekolahpendidikan.com/2017/10/pengertian.workshop.ciri.jenis.tatapelaksanaan.workshop.dan.html?M=1>, diunduh 17 September 2018
- Kamus Oxford 1995
- Muhammad Zain dalam Milman, Yusdi. 2010. *Pengertian Kemampuan*. Blogspot.com/pengertiankemampuan.html(14 Maret 2013)
- Sumarmo.2003." Indikator Kemampuan Komunikasi matematika". <http://kartiniokey.blogspot.com/2010/05/meningkatkan-kemampuan-komunikasi.htm> (diakses pada tanggal 29 februari 2012.)
- Robbins 2007. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi*. Online tersedia <http://www.blogspot.com/meningkatkan-kemampuan-menulis-karangan-narasi.html>(14 Maret 2013)
- Williams dan Sawyer. 2003. *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications*. London: Career Education.